KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 5 (4), Tahun 2026
e-ISSN: 2828-6863

Hubungan Antara Riwayat Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Puskesmas Curah Tulis

Imroatus Sholeha[1]*, Mutmainnah Zakiyyah[2], Iit Ermawati[3]
[1]Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia
[2]Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia
[3]Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia
*Corresponding author: atusi6744@gmail.com

Abstrak: Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat meningkatkan risiko terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR). Kondisi anemia menyebabkan berkurangnya kemampuan darah dalam mengangkut oksigen dan nutrisi ke janin sehingga dapat menghambat pertumbuhan janin selama masa kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas Curah Tulis. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan retrospektif. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang melahirkan bayi BBLR di Puskesmas Curah Tulis tahun 2025. Sampel sebanyak 36 responden diperoleh menggunakan teknik total sampling. Data diperoleh dari catatan antenatal dan catatan kelahiran, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dan *Fisher's Exact Test* dengan tingkat signifikansi α = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat anemia sebanyak 24 responden. Berdasarkan kategori BBLR, sebanyak 28 bayi (77,8%) termasuk kategori BBLR dan 8 bayi (22,2%) termasuk kategori BBLSR. Hasil analisis menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai p = 0,033 (p < 0,05), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas Curah Tulis. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan anemia selama kehamilan untuk menurunkan risiko terjadinya BBLR.

Kata kunci: anemia, ibu hamil, BBLR, BBLSR, BBLER.

Abstract: *Anemia in pregnant women is a health problem that can increase the risk of low birth weight (LBW). Anemia reduces the blood's ability to transport oxygen and nutrients to the fetus, which may inhibit fetal growth during pregnancy. This study aimed to determine the correlation between a history of anemia in pregnant women and the incidence of low birth weight (LBW) at the Curah Tulis Community Health Center. This study employed a correlational analytical design with a cross-sectional approach. The population consisted of all mothers who delivered low birth weight (LBW) infants at the Curah Tulis Community Health Center in 2025. A total of 36 respondents were selected using total sampling. Data were obtained from antenatal and birth records and analyzed using the Chi-Square test and Fisher's Exact Test with a significance level of α = 0.05. The results showed that most respondents had a history of anemia, accounting for 24 respondents. Based on the birth weight category, 28 infants (77.8%) were classified as LBW and 8 infants (22.2%) weighed 1000 - <1500 grams. The Fisher's Exact Test yielded a p-value of 0.033 (p < 0.05), indicating a significant correlation between a history of anemia in pregnant women and the incidence of LBW. In conclusion, there is a significant correlation between a history of anemia in pregnant women and the case of low birth weight (LBW) at the Curah Tulis Community Health Center. Health workers are expected to strengthen efforts to prevent and manage anemia during pregnancy in order to reduce the risk of LBW.*

Keywords: *anemia, pregnant women, low birth weight, infant birth weight, extremely low birth weight.*

Pendahuluan

Berat badan lahir rendah mengacu pada bayi yang dilahirkan dengan berat kurang dari 2.500 gram, tanpa memperhatikan usia kehamilan, yang diukur dalam waktu 1-24 jam setelah kelahiran. Bayi dengan berat badan lahir rendah memiliki risiko kematian yang jauh lebih tinggi, sekitar 20 kali lipat, dibandingkan dengan bayi yang memiliki berat badan lahir normal (Miraturrofiah *et al.*, 2025). Anemia pada kehamilan adalah kondisi di mana konsentrasi *hemoglobin* (Hb) dalam darah kurang dari 11,0 g/dL atau jumlah sel darah merah lebih rendah

dari batas normal yang disebabkan oleh kekurangan satu atau lebih unsur pembentuk darah, termasuk zat besi. Anemia pada kehamilan umumnya dipicu oleh kekurangan zat besi, yang dikenal sebagai anemia defisiensi besi, ada hubungan yang bermakna antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR (Istiani *et al.*, 2025). Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi dalam 28 hari pertama kehidupan per 1000 kelahiran hidup. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa dua pertiga dari ibu hamil di Indonesia menderita anemia. Berdasarkan jumlah tersebut sekitar 20% nya berakhir pada kejadian BBLR (Hadiningsih & Anggraeni, 2021). Angka prevalensi anemia masih tinggi, yaitu prevalensi anemia pada ibu hamil secara global di seluruh dunia adalah sebesar 43,9% (Fatkhiyah *et al.*, 2022). Sedangkan di Asia rata-rata kehamilan yang disertai anemia sebesar 72,6%, dan di Asia Tenggara sebesar 97,8%. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 menyatakan bahwa prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil sebesar 27,7%. Menurut (WHO, 2024) di antara faktor-faktor utama yang menyebabkan kematian bayi adalah infeksi neonatus (28%), bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR) (26%), serta asfiksia (20%). Jumlah kasus BBLR di Jawa Timur pada tahun 2023 berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, tercatat sebanyak 23. 558 bayi dengan persentase mencapai 29,4%. Data dinas Kesehatan probolinggo tahun 2023, ibu dengan anemia seabanyak 1.973 ibu hamil, dan angka kelahiran BBLR sejumlah 1.058 bayi atau 6,3% dari 16.708 bayi yang ditimbang. Capaian tersebut meningkat sebesar 0,1% dibandingkan tahun 2022 sejumlah 1.061 bayi atau 6,2% dari 17.054 bayi yang ditimbang. Wilayah kerja Puskesmas Curah Tulis merupakan salah satu wilayah tertinggi BBLR di kabupaten probolinggo tahun 2024 yaitu sebesar 50% dari total 382 kelahiran.

Faktor yang mempengaruhi kondisi ibu hamil dengan anemia dapat berasal secara langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung terdiri dari konsumsi tablet Fe, status gizi, dan infeksi yang mempengaruhi kadar *hemoglobin* pada ibu hamil. Faktor tidak langsung yang mempengaruhi kadar *hemoglobin* pada ibu hamil termasuk frekuensi ANC, *paritas*, riwayat *obstetri*, umur ibu hamil, jarak kehamilan, status sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Faktor-faktor ini dapat mengubah kehamilan yang semula sehat menjadi tidak sehat dan meningkatkan risiko komplikasi saat kehamilan hingga persalinan, termasuk ibu yang menderita anemia (Minasi *et al.*, 2021). Dampak anemia pada ibu hamil yang terjadi pada janin adalah gangguan pertumbuhan janin dan *partus prematurus* yaitu bayi lahir sebelum waktunya yang dapat menimbulkan masalah pada bayi seperti Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang berujung pada kematian bayi. Anemia pada ibu hamil bukan tanpa risiko, melainkan tingginya angka kematian ibu berkaitan erat dengan anemia (Soleha, 2024).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR terdiri dari faktor ibu yang meliputi penyakit ibu, usia ibu, keadaan sosial ekonomi dan sebab lain berupa kebiasaan ibu, faktor janin, dan faktor lingkungan. BBLR dengan faktor risiko paritas terjadi karena sistem reproduksi ibu sudah

mengalami penipisan akibat sering melahirkan hal ini disebabkan oleh semakin tinggi paritas ibu, kualitas *endometrium* akan semakin menurun. Kehamilan yang berulang-ulang akan mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin dimana jumlah nutrisi akan berkurang dibandingkan dengan kehamilan sebelumnya (Juriah *et al.*, 2023a). Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) pada bayi dapat menimbulkan dampak jangka lama yang signifikan seperti risiko *stunting* atau kegagalan pertumbuhan saat memasuki tahap balita. *Stunting* ini disebabkan oleh perkembangan organ tubuh yang tidak optimal pada bayi BBLR selama 1000 hari pertama kehidupan, yang dikenal sebagai masa emas. BBLR juga dapat meningkatkan rentan bayi terhadap penyakit tidak menular seperti *diabetes* tipe 2, *hipertensi,* dan masalah jantung di usia dewasa. Bayi laki-laki dengan riwayat BBLR cenderung mengalami *obesitas abdominal* dan tekanan darah tinggi saat dewasa. Tanpa penanganan yang tepat, kondisi ini dapat menjadi pemicu serangan jantung dan stroke. Selain itu, BBLR juga dapat meningkatkan risiko penurunan IQ pada anak (Istiani *et al.*, 2025).

Penelitian oleh Herlina *et al.* (2024) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR. Penelitian oleh Mazhar & Satriyandari (2024) menyatakan bahwa adanya hubungan ibu hamil dengan anemia yang memiliki risiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan BBLR. Penelitian Sholihah & Rakhma (2023) juga menyatakan bahwa ibu hamil dengan anemia 2,4 kali lebih berisiko melahirkan bayi BBLR. Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan adanya hubungan signifikan antara anemia pada ibu hamil dan kejadian BBLR.

Berdasarkan temuan-temuan sebelumnya, perlu dilakukan pendekatan komprehensif seperti kepatuhan dalam konsumsi tablet fe, pola makan dan asupan zat besi, folat, protein, vitamin B12 dalam mengevaluasi dan menangani kasus anemia pada kehamilan, terutama yang berpotensi menyebabkan BBLR. Dari penjelasan di atas maka peneliti ingin menganalisis hubungan antara riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Curah Tulis.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan retrospektif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Curah Tulis, Kabupaten Probolinggo. Pendekatan retrospektif dilakukan dengan menelaah data yang telah terdokumentasi sebelumnya pada catatan antenatal dan catatan kelahiran periode Januari-Desember 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu bersalin yang melahirkan bayi dengan berat lahir rendah di Puskesmas Curah Tulis pada periode Januari sampai Desember 2025 yaitu sebanyak 36 kasus, dan seluruh anggota populasi dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling,

sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 36 responden.

Kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi ibu bersalin yang terdaftar melahirkan di Puskesmas Curah Tulis dari bulan januari sampai desember 2025, ibu bersalin yang mempunyai data rekam medis lengkap di Puskemas Curah Tulis, serta ibu bersalin yang anemia dan tidak anemia.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui catatan antenatal (ANC) dan catatan kelahiran yang tersedia di Puskesmas Curah Tulis. Instrumen penelitian berupa lembar pencatatan data yang disusun berdasarkan variabel dan definisi operasional penelitian. Riwayat anemia ditentukan berdasarkan kadar *hemoglobin* (Hb), yaitu ibu dikategorikan anemia apabila memiliki kadar Hb <11 g/dL selama kehamilan dan tidak anemia apabila kadar Hb ≥11 g/dL, sedangkan berat lahir bayi diklasifikasikan menjadi BBLR dengan berat 1.500-<2.500 gram, bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR) 1.000-<1.500 gram, dan bayi berat lahir ekstrem rendah (BBLER) <1.000 gram.

Penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian berupa *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, *protection from discomfort*, dan *beneficence*, dengan identitas responden dijaga melalui penggunaan kode sehingga informasi pribadi tidak dicantumkan dalam pengolahan maupun pelaporan hasil penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik responden, riwayat anemia, dan kategori berat lahir bayi, sedangkan analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat keyakinan α=0,05. Apabila terdapat sel dengan nilai *expected count* <5, digunakan *Fisher's Exact Test* sebagai uji alternatif. Indikator ketercapaian tujuan penelitian ditentukan berdasarkan identifikasi distribusi riwayat anemia pada ibu hamil, kategori BBLR, serta hasil pengujian statistik mengenai hubungan kedua variabel, dengan dinyatakan berhubungan apabila nilai p<0,05.

Hasil

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Curah Tulis Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan data ibu bersalin periode Januari sampai Desember 2025. Sebanyak 36 ibu bersalin yang tercatat melahirkan bayi dengan berat lahir rendah digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Karakteristik responden di Puskesmas Curah Tulis tahun 2025

Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia Ibu	<20 tahun	6	16,7
	20-35 tahun	29	80,6
	>35 tahun	1	2,8
Jarak Kehamilan	1 tahun	13	36,1
	2 tahun	10	27,8
	3 tahun	0	0,0
	>3 tahun	13	36,1

Paritas	1-3	32	88,9
	>3	4	11,1
Usia Kehamilan	<37 minggu	12	33,3
	37-42 minggu	24	66,7
Frekuensi ANC	1-5 kali	9	25,0
	>5 kali	27	75,0
Pendidikan	SD	20	55,6
	SMP	9	25,0
	SMA	6	16,7
	Sarjana	1	2,8
Kepatuhan Konsumsi Fe	Patuh	20	55,6
	Tidak Patuh	16	44,4

Berdasarkan tabel 1. karakteristik responden, sebagian besar ibu berada pada kelompok usia reproduksi 20-35 tahun, yaitu sebanyak 29 orang (80,6%). Berdasarkan paritas, sebanyak 32 responden (88,9%) memiliki paritas 1-3. Sebagian besar responden melahirkan pada usia kehamilan 37-42 minggu sebanyak 24 orang (66,7%), melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) lebih dari lima kali sebanyak 27 orang (75,0%), dan patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 20 orang (55,6%). Dari aspek pendidikan, tingkat pendidikan terbanyak adalah sekolah dasar, yaitu 20 responden (55,6%). Karakteristik tersebut memberikan gambaran bahwa kejadian berat lahir rendah dalam penelitian ini tidak hanya ditemukan pada ibu dengan karakteristik obstetri berisiko tinggi, tetapi juga ditemukan pada kelompok usia reproduksi dan paritas yang secara umum masih berada dalam kategori reproduksi relatif aman.

Tabel 2. Distribusi riwayat anemia pada ibu hamil di Puskesmas Curah Tulis tahun 2025

Riwayat Anemia	Jumlah (n)	Persentase (%)
Anemia	24	66,7
Tidak Anemia	12	33,3
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 2. distribusi riwayat anemia pada ibu hamil, dari 36 responden terdapat 24 orang (66,7%) yang memiliki riwayat anemia dan 12 orang (33,3%) yang tidak memiliki riwayat anemia. Dengan demikian, sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki riwayat anemia selama kehamilan.

Tabel 3. Distribusi kategori berat lahir bayi di Puskesmas Curah Tulis tahun 2025

Kategori Berat Lahir	Jumlah (n)	Persentase (%)
BBLR	28	77,8
BBLSR	8	22,2
BBLER	0	0,0
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 3. kategori berat lahir bayi, sebanyak 28 bayi (77,8%) termasuk kategori BBLR dengan berat 1.500-<2.500 gram dan 8 bayi (22,2%) termasuk kategori bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR) dengan berat 1.000-<1.500 gram. Tidak terdapat bayi yang termasuk kategori bayi berat lahir ekstrem rendah (BBLER).

Tabel 4. Hubungan riwayat anemia pada ibu hamil dengan kategori berat lahir bayi di Puskesmas Curah Tulis

Riwayat Anemia	BBLR n (%)	BBLSR n (%)	BBLER n (%)	Total n (%)
Anemia	16 (66,7)	8 (33,3)	0 (0,0)	24 (100,0)
Tidak Anemia	12 (100,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	12 (100,0)
Total	28 (77,8)	8 (22,2)	0 (0,0)	36 (100,0)
Chi-Square			0,023	
Fisher's Exact Test			0,033	

Berdasarkan tabel 4. hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa dari 24 ibu yang memiliki riwayat anemia, sebanyak 16 responden (66,7%) melahirkan bayi kategori BBLR dan 8 responden (33,3%) melahirkan bayi kategori BBLSR. Sedangkan dari 12 ibu yang tidak memiliki riwayat anemia, seluruhnya melahirkan bayi dengan kategori BBLR dan tidak ditemukan bayi kategori BBLSR maupun BBLER. Uji *Chi-Square* memperoleh nilai p sebesar 0,023. Namun, terdapat satu sel atau 25,0% sel dengan nilai *expected count* < 5 sehingga asumsi uji *Chi-Square* tidak sepenuhnya terpenuhi. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan menggunakan *Fisher's Exact Test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai p sebesar 0,033 atau lebih kecil dari α = 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Curah Tulis.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat anemia selama kehamilan, yaitu sebanyak 24 orang (66,7%). Anemia pada kehamilan merupakan kondisi ketika kadar *hemoglobin* berada di bawah batas normal. Menurut *American College of Obstetricians and Gynecologists* (ACOG), anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kadar Hb <11 g/dL pada trimester I dan III serta <10,5 g/dL pada trimester II. Kondisi tersebut dapat menurunkan kemampuan darah dalam membawa oksigen ke jaringan tubuh ibu maupun janin (Lewkowitz & Tuuli, 2023).

Tingginya proporsi ibu dengan riwayat anemia dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan maternal yang perlu mendapat perhatian. Kondisi tersebut perlu dilihat bersama dengan karakteristik responden. Meskipun sebagian besar ibu telah melakukan pemeriksaan ANC lebih dari lima kali, masih terdapat 16 responden (44,4%) yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Menurut Sumailan *et al.* (2021) menyatakan bahwa konsumsi tablet Fe secara teratur selama kehamilan dapat membantu memenuhi kebutuhan zat besi dan menurunkan risiko terjadinya anemia. Pemeriksaan ANC yang teratur juga memungkinkan tenaga kesehatan melakukan deteksi dini terhadap anemia serta memberikan penatalaksanaan yang sesuai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bayi termasuk kategori BBLR sebanyak 28 bayi (77,8%), 8 bayi (22,2%) termasuk kategori BBLSR, dan tidak ditemukan bayi

dengan kategori BBLER. Menurut WHO, bayi berat lahir rendah adalah bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2.500 gram tanpa memandang usia kehamilan. BBLR dapat dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu BBLR dengan berat 1.500-<2.500 gram, BBLSR dengan berat 1.000-<1.500 gram, dan BBLER dengan berat kurang dari 1.000 gram. Bayi dengan berat lahir yang semakin rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan pertumbuhan, hipotermia, infeksi, gangguan pernapasan, serta peningkatan *morbiditas* dan *mortalitas neonatal* (WHO, 2004).

Kejadian berat lahir rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor maternal. Usia ibu, status gizi, usia kehamilan, paritas, kondisi kesehatan selama kehamilan, serta komplikasi seperti anemia dapat berperan terhadap kejadian BBLR. Hamang & Nurhayati (2020) menyatakan bahwa faktor maternal seperti usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua, status gizi yang kurang, serta kondisi kesehatan ibu dapat meningkatkan risiko terjadinya BBLR. Safitri & Suswanti (2020) juga menyatakan bahwa kondisi kesehatan ibu selama kehamilan memiliki peran penting dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan janin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laila *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa BBLR masih menjadi permasalahan kesehatan yang membutuhkan perhatian karena dapat meningkatkan risiko *morbiditas* dan *mortalitas neonatal*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan BBLR perlu dilakukan sejak masa kehamilan melalui pemantauan kondisi maternal, pemenuhan kebutuhan gizi, pemeriksaan kehamilan secara teratur, serta kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe.

Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat lahir bayi. Hasil *Fisher's Exact Test* menghasilkan nilai p = 0,033 atau lebih kecil dari 0,05. Temuan penting dalam penelitian ini adalah seluruh kasus BBLSR ditemukan pada kelompok ibu yang mempunyai riwayat anemia. Dari 24 ibu yang mengalami anemia, sebanyak 8 orang atau 33,3% melahirkan bayi dengan kategori BBLSR, sedangkan pada kelompok ibu tanpa anemia tidak ditemukan kasus BBLSR.

Secara fisiologis, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui fungsi *hemoglobin* dalam transportasi oksigen. Anemia menyebabkan kadar *hemoglobin* maternal menurun sehingga kapasitas darah dalam membawa oksigen dan nutrisi menuju *plasenta* ikut berkurang. Kondisi tersebut dapat menyebabkan suplai oksigen ke jaringan janin tidak optimal dan menghambat pertumbuhan janin selama kehamilan. Obianeli *et al.* (2024) menyatakan bahwa kekurangan *hemoglobin* dapat menyebabkan penurunan suplai oksigen ke jaringan janin sehingga meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan *intrauterin* dan berat lahir rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlina *et al.* (2024), Mazhar & Satriyandari (2024), serta Sholihah & Rakhma (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara anemia pada ibu hamil dan kejadian BBLR. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu yang mengalami anemia selama kehamilan mempunyai risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Namun demikian, anemia bukan satu-satunya faktor yang dapat

memengaruhi berat lahir bayi. Kejadian BBLR juga dapat dipengaruhi oleh usia ibu, status gizi, jarak kehamilan, paritas, frekuensi ANC, kepatuhan konsumsi tablet Fe, penyakit penyerta selama kehamilan, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Oleh karena itu, hubungan yang ditemukan pada penelitian ini perlu dipahami dalam konteks bahwa berat lahir bayi merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor *maternal*, *fetal*, dan lingkungan.

Kesimpulan (Tahoma, 11 pt, Bold)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah di Puskesmas Curah Tulis. Sebagian besar ibu bersalin memiliki riwayat anemia sebanyak 24 responden (66,7%). Sedangkan berdasarkan kategori berat lahir, sebanyak 28 bayi (77,8%) termasuk kategori Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan 8 bayi (22,2%) termasuk kategori Bayi Berat Lahir Sangat Rendah (BBLSR). Hasil *Fisher's Exact Test* memperoleh nilai p = 0,033 (p < 0,05), yang menunjukkan adanya hubungan antara riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah. Temuan ini menunjukkan pentingnya pencegahan dan penanganan anemia selama kehamilan melalui deteksi dini, pemantauan kadar *hemoglobin*, pemenuhan kebutuhan gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, serta pemeriksaan kehamilan secara teratur sebagai bagian dari upaya menurunkan risiko bayi lahir dengan berat badan yang semakin rendah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, khususnya Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan, yang telah memberikan dukungan selama proses pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan dukungan selama penyusunan artikel. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Curah Tulis Kabupaten Probolinggo beserta seluruh pihak terkait yang telah memberikan izin, akses data, serta membantu kelancaran proses pengumpulan data sehingga penelitian mengenai hubungan riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

Fatkhiyah, N., Salamah, U., Indrastuti, A., & Nurfiati, L. (2022). Studi Korelasi Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, *8*(3), 569–575. https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss3.1295

Hadiningsih, A. T., & Anggraeni, E. I. (2021). Hubungan Anemia Ibu Bersalin Dengan Kejadian BBLR Di RSI PKU Muhammadiyah Singkil. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *12*(1), 130–133.

Hamang, H. S., & Nurhayati. (2020). Faktor Risiko Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah. *Window of Midwifery Journal*, *01*(01), 14–23.

Herlina, N., Oktariyani Dwi, S., Dharmawan Kheru, A., & Shariff Octarianingsih, F. (2024). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *6*(6), 2367–2372.

Istiani, Erika, & Awaluddin. (2025). Hubungan Anemia Dan Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau. *Ensiklopedia*, *7*(3), 391–400.

Juriah, Zakiyyah, M., & Rohmatin, H. (2023). Hubungan Pemberian Asi Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Nicu Rsud Dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo. *Journal ASSYIFA*, *1*, 181.

Laila, Hapisah, Suhrawardi, & Prihatanti, N. R. (2025). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Puskesmas Kayutangi Kota Banjarmasin Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, *1*(8), 1157–1162. https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.214

Lewkowitz, A. K., & Tuuli, M. G. (2023). Identifying and treating iron deficiency anemia in preg nancy. *Hematology Am Soc Hematol Educ Program*, *1*, 223–228. https://doi.org/10.1182/hematology.2023000474.

Mazhar, R., & Satriyandari, Y. (2024). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Journal of Health Research*, *7*(1), 9–17. https://doi.org/10.15643/swipc-2024-19

Minasi, A., Susaldi, S., Nurhalimah, I., Imas, N., Gresica, S., & Candra, Y. (2021). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bblr Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemi Pada Ibu Hamil. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, *1*(2), 57–63.

Miraturrofiah, M., Kartini, D., & Liawati. (2025). Risk Factors For Low Birth Weight : Analysis Of Maternal Nutritional Deficiencies and Preeclampsia In An Urban Indonesian Hospital Setting. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, *9*(1), 73–80.

Obianeli, C., Afifi, K., Stanworth, S., & Churchill, D. (2024). Iron Deficiency Anaemia in Pregnancy: A Narrative Review from a Clinical Perspective. *Diagnostics*, *14*(20), 1–17. https://doi.org/10.3390/diagnostics14202306

Safitri, H., & Suswanti, I. (2020). Model Spasial Faktor Risiko Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Provinsi Jawa Barat: Analisis Data SDKI Tahun 2012. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, *1*(1). https://doi.org/10.7454/bikfokes.v1i1.1002

Sholihah, N. M., & Rakhma, L. R. (2023). Hubungan Anemia dan KEK pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian*, *15*(2), 1–13.

Soleha, M. U. (2024). Hubungan Asupan Protein Hewani Dan Nabati Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester 3 Di Desa Dawuhan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *2*(1), 18–28.

Sumailan, G. P., Dinengsih, S., & Siauta, J. (2021). The Analysis of Efforts to Prevent Anemia in Pregnant Women during the Covid 19 Pandemic. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, *7*(2), 66–76. https://doi.org/10.21070/midwiferia.v7i2.1631

WHO. (2004). *Low birth weight: Country, regional and global estimates.* Geneva. https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/low-birthweight-(-newborns-who-weigh-2.5kg)